

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**ANALISIS TERHADAP KONSEP EKOLOGI ESKATOLOGIS JÜRGEN
MOLTMANN DARI PERSPEKTIF EKOTEOLOGI REFORMED**



Yohanes Andy

Malang, Jawa Timur

November 2019

ABSTRAK

Andy, Yohanes, 2019. *Analisis terhadap Konsep Ekologi Eskatologis Jürgen Moltmann dari Perspektif Ekoteologi Reformed*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Ferry Yeftha Mamahit, Ph.D. Hal. ix, 153.

Kata Kunci: ekologi eskatologis, Jürgen Moltmann, ekoteologi Reformed, penatalayanan lingkungan

Krisis lingkungan hidup merupakan permasalahan yang kini sudah terjadi dan akan semakin memburuk di masa yang akan datang. Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang semakin hari semakin memanas. Ironisnya, gereja dan komunitas Kristen masih belum berperan banyak di dalam memperhatikan lingkungan. Adanya *misinterpretasi* eskatologi serta penekanan akan hal-hal yang lebih bersifat doktrinal membuat gereja belum banyak berperan aktif dalam mengusahakan penatalayanan lingkungan.

Jürgen Moltmann merupakan salah seorang teolog berlatar belakang Reformed yang melihat kenyataan ini dan menyatakan bahwa orang Kristen harus sadar dan berperan aktif dalam menjaga bumi ini. Dengan penekanan kepada aspek ekologi, ia menyatakan bahwa pengharapan eskatologi bukan hanya berlaku kepada manusia, tetapi juga kepada keseluruhan ciptaan. Seluruh ciptaan akan memperoleh penebusan. Ia berpendapat bahwa dunia ini pada akhirnya ini akan bertransformasi menjadi dunia yang baru di mana Allah akan tinggal di dalamnya. Ia menyatakan bahwa pengharapan transformasi eskatologis ini akan menghasilkan sebuah etika transformatif yang dapat mengantisipasi realitas yang terjadi pada masa sekarang ini. Pemikirannya ini mendorong orang Kristen khususnya gereja untuk ikut berpartisipasi aktif dalam mengupayakan penatalayanan lingkungan hidup.

Konsep pemikiran ekologi eskatologis Moltmann perlu mendapatkan perhatian dari orang Kristen khususnya kaum Reformed. Karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis konsep ekologi eskatologis Moltmann dari perspektif Reformed. Melalui metode analisis ini, penulis dapat mengetahui pemikiran Moltmann dengan tepat, sehingga dapat memberikan evaluasi yang tepat terkait pemikirannya tentang ekologi eskatologis dari perspektif ekoteologi Reformed yang alkitabiah. Analisis yang dilakukan ini akhirnya dapat menghasilkan kontribusi yang relevan bagi gereja masa kini untuk menghadapi permasalahan krisis lingkungan sekarang ini.

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan dan Batasan Masalah	12
Tujuan Penelitian	13
Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan	14
BAB 2 KONSEP EKOLOGI ESKATOLOGIS JÜRGEN MOLTSMANN	17
Latar Belakang Pemikiran Teologi Jürgen Moltmann	17
• Sekilas Riwayat Hidup Jürgen Moltmann	17
Pengharapan Sebagai Dasar dalam Berteologi	22
Doktrin tentang Penciptaan: Konsep Ekologi dalam Teologi Jürgen Moltmann	25
Trinitarian Sosial: Sebuah Fondasi Pemikiran Ekologis	27
Allah dalam Ciptaan: Doktrin Penciptaan yang Ekologis	30
Komunitas Kosmik: Pemeliharaan Ciptaan	38
Masa Depan yang Berpengharapan: Konsep Ekologi yang Eskatologis Menurut Jürgen Moltmann	43
Kebangkitan Kristus: Penebusan Kosmik dan Ciptaan Baru	44

Menuju Langit dan Bumi Baru: Kerajaan Allah sebagai Masa Depan Allah, Manusia dan Alam ciptaan	49
Kesimpulan Konsep Ekologi Eskatologis Jürgen Moltmann	54
BAB 3 KONSEP EKOLOGI ESKATOLOGIS DALAM PERSPEKTIF TEOLOGI REFORMED	56
Doktrin Kedaulatan Allah: Sebuah Pendahuluan dalam Pemikiran Teologi Reformed	56
Kedaulatan Allah dalam Ciptaan: Konsep Ekologi dalam Perspektif Teologi Reformed	62
Allah Tritunggal sebagai Pencipta	63
Providensia Allah	68
Manusia sebagai Pengusaha dan Pemelihara Alam	75
Datangnya Kerajaan Allah: Konsep Ekologi yang Eskatologis dalam Perspektif Teologi Reformed	80
Penebusan dan Pembaharuan Ciptaan	81
Langit dan Bumi Baru	86
Kesimpulan Konsep Ekologi Eskatologis dalam Perspektif Reformed	92
BAB 4 ANALISIS TERHADAP KONSEP EKOLOGI ESKATOLOGIS JÜRGEN MOLTMANN DARI PERSPEKTIF REFORMED	94
Konsep Ekologi Jürgen Moltmann dari Perspektif Ekoteologi Reformed	95
Trinitarian Sosial yang Bersifat <i>Perichoretic</i> Panenteisme	95

Allah dalam Ciptaan sebagai Panenteisme Kristen	104
Komunitas Kosmik yang Bersifat Kosmosentris	112
Konsep Ekologi Eskatologis Jürgen Moltmann dari Perspektif Ekoteologi Reformed	117
Penebusan Kosmik: Universalisme yang Inklusif	117
<i>Perichoretic</i> Panenteistik dalam Langit dan Bumi yang Baru	122
Evaluasi Terhadap Konsep Ekologi Eskatologis Jürgen Moltmann dan Kontribusinya bagi Penatalayanan Lingkungan	127
Menuju Penatalayanan Lingkungan: Sebuah Implikasi Ekologi yang Eskatologis bagi Gereja Masa Kini	131
Perhatian Gereja atas Masalah Ekologis	132
Gereja sebagai Komunitas Eskatologis dalam Mengupayakan Penatalayanan Lingkungan Hidup	136
BAB 5 PENUTUP	141
Kesimpulan	141
Saran-Saran	144
DAFTAR KEPUSTAKAAN	146

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Krisis lingkungan hidup sudah menjadi salah satu karakteristik dunia pada zaman sekarang. Perubahan iklim secara global, bencana alam yang disebabkan oleh ulah manusia dan populasi manusia yang meningkat setiap tahunnya merupakan fenomena-fenomena yang sedang menghantui masyarakat sekarang ini. Tentunya hal-hal ini akan berdampak ke segala aspek lapangan hidup seperti ekonomi, sosial, politik, budaya dan aspek-aspek lainnya.¹ Jika tidak diantisipasi dengan serius, cepat atau lambat, peradaban di bumi akan hancur dengan sendirinya.²

Hal ini juga menjadi perhatian utama Martin J. Rees, seorang yang mendapatkan penghargaan sebagai ahli astronomi Kerajaan Inggris Raya. Di dalam penjelasan tentang buku barunya *On the Future: Prospect for Humanity*, Rees mengemukakan bahwa: “*I look at the next 50 or so years. And what we can predict*

¹Togardo Siburian, “Eskatologi dan Keprihatinan Lingkungan Hidup: Diskursus Injili,” *Jurnal Teologi Stulos* 13, no. 2 (September 2014): 230.

²Lebih dari 15.000 ilmuwan dari seluruh dunia telah menandatangani surat peringatan yang menakutkan tentang kiamat yang akan segera terjadi. Pesan itu disebut “*Warning to Humanity*.” Jasper Hamill, “This is How it Ends: Thousands of Scientists Sign Terrifying ‘Warning to Humanity’ Letter Predicting an Imminent Apocalypse,” *The Sun*, 17 November 2017, diakses 11 Februari 2019, <https://www.thesun.co.uk/tech/4904635/15000-scientists-sign-warning-to-humanity-letter-detailing-apocalypse-imminent-planet/>.

are two things. First, the world is getting more crowded. Barring some utter disaster, we can predict there will be 9 billion or thereabouts people by 2050. The second firm prediction is that the world is getting warmer because of the effect of CO₂."³

Dengan kata lain, bumi ini akan semakin penuh dengan manusia yang berarti bahwa daerah penghijauan akan semakin berkurang. Semakin berkurangnya hutan dan daerah hijau lainnya akan memiliki dampak yang berefek pada kenaikan suhu bumi (efek rumah kaca). Kehangatan permukaan bumi yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan hidup bumi dipelihara oleh kombinasi dari radiasi yang diserap oleh matahari dan radiasi inframerah yang dipancarkan ke ruang angkasa. Polusi rumah kaca akan mengakibatkan pancaran inframerah berkurang sehingga suhu bumi menjadi naik.⁴ Kenaikan suhu bumi ini tentu akan berpengaruh terhadap lingkungan dan menjadi ancaman yang cukup serius jika tidak diatasinya dengan segera.

Selain dari padatnya populasi manusia dan juga kenaikan suhu bumi yang dikemukakan oleh Rees, polusi udara dan pencemaran lingkungan juga merupakan sebuah ancaman yang cukup serius dalam memperpendek umur bumi ini. Sebuah artikel dalam situs *Our World in Data* yang dikeluarkan pada 2017 menuliskan bahwa

³Martin J. Rees, *On the Future: Prospects for Humanity* (Princeton: Princeton University Press, 2018), Kindle. Sebelumnya Rees sudah mengeluarkan beberapa buku yang membahas tentang lingkungan dan prediksinya, salah satunya adalah *Our Final Hour a Scientist's Warning: How Terror, Error, and Environmental Disaster Threaten Humankind's Future in This Century—On Earth and Beyond*. Dalam buku ini Rees memaparkan bahwa ulah manusia dalam mengeksploitasi bumi menyebabkan kehancuran dan perubahan iklim yang akan berdampak pada manusia itu sendiri. Bdk. Martin Rees, *Our Final Hour a Scientist's Warning: How Terror, Error, and Environmental Disaster Threaten Humankind's Future in This Century— On Earth and Beyond* (New York: Basic, 2004), 41–42. Adobe PDF Ebook.

⁴Efek jangka panjang yang dapat terjadi adalah banjir di daerah dataran rendah dan punahnya kawasan yang ditumbuhi beraneka ragam tanaman karena tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Lih. John Stott, *Isu-Isu Global: Penilaian atas Masalah Sosial dan Moral Kontemporer menurut Perspektif Kristen*, ed. Revisi, terj. Endang Wilandari Supardan (Jakarta: Bina Kasih, 2015), 158–159.

polusi udara dianggap sebagai “*modern-day curse*.”⁵ Sebutan polusi udara sebagai kutukan modern tentunya tidak sembarangan disematkan begitu saja. Sebutan ini disebabkan karena meningkatnya industrialisasi dan perkembangan teknologi zaman yang membuat dunia ini semakin tercemar dan menjadi “terkutuk.” Dari data yang berhasil di himpun oleh WHO (*World Health Organization*), diperkirakan polusi udara ini menjadi penyebab tujuh juta kematian dini tiap tahun (4,3 juta di antaranya adalah polusi udara di luar ruangan).⁶ Polusi udara ini bukan hanya berdampak pada kesehatan manusia tetapi juga mempunyai dampak yang negatif terhadap lingkungan yaitu merusak ekosistem serta semua makhluk yang ada di dalamnya. Dampak ini belum termasuk pencemaran sampah lingkungan yang juga sangat berpengaruh terhadap ketahanan bumi ini.⁷

Melalui penelitian yang dilakukan oleh Rochman dan kawan-kawan dalam artikel *The Ecological Impacts of Marine Debris* tercatat bahwa ada 366 ancaman bagi ekosistem laut dan 82 % di antaranya adalah karena sampah plastik.⁸ Data ini menunjukkan betapa bahayanya ancaman pencemaran lingkungan terhadap kelangsungan ekosistem laut dan dampak yang akan ditimbulkan. Jika hal ini terjadi

⁵Hannah Ritchie dan Max Roser, “Air Pollution,” *World in Our Data*, Oktober 2017, diakses 4 Februari 2019, <https://ourworldindata.org/air-pollution>.

⁶Ibid.

⁷Catatan lain dari *Our World in Data* menjelaskan bahwa pencemaran sampah plastik juga merupakan sebuah ancaman serius bagi bumi ini. Salah satu dampak dari pencemaran sampah plastik ini adalah pencemaran laut dan juga dampak negatifnya terhadap satwa liar yang ada di bumi ini. Sebagai catatan, selama 65 tahun terjadi peningkatan 200 kali lipat produksi plastik dan telah mencapai 380 juta ton per tahun pada tahun 2015. Hannah Ritchie dan Max Roser, “Plastic Pollution,” *World in Our Data*, September 2018, diakses 4 Februari 2019, <https://ourworldindata.org/plastic-pollution>.

⁸Chelsea M. Rochman dkk., “The Ecological Impacts of Marine Debris: Unraveling the Demonstrated Evidence from What is Perceived,” *Ecology* 97 No. 2 (2016): 302.

terus menerus, bumi akan menuju kepada kehancurannya dalam waktu yang semakin mendekat.

Dari penjelasan di atas muncul pertanyaan, sampai kapan Bumi akan bertahan hingga kiamat tiba? Dalam beberapa studi yang dilakukan oleh para peneliti University of East Anglia di Inggris memperkirakan bahwa Bumi masih mampu menopang kehidupan di bumi ini setidaknya selama 1,75 miliar tahun mendatang dengan syarat tidak terjadi bencana dahsyat seperti tubrukan asteroid raksasa ataupun malapetaka dahsyat lainnya.⁹ Di dalam penelitian ini juga dikatakan bahwa tanpa skenario kiamat sedramatis itu, kekuatan astronomi akan memaksa Bumi untuk tidak bisa dihuni lagi. Dalam suatu masa antara 1,75 sampai 3,25 Milliar tahun lagi, Bumi akan keluar dari zona layak huni.¹⁰

Pertanyaan selanjutnya, akankah dunia akan mengalami “*the quiet apocalypse*” terkait dengan kondisi keprihatinan lingkungan ini seperti yang diramalkan oleh pandangan sekuler?¹¹ Sebutan ini berasal dari keprihatinan lingkungan dari kalangan sekuler yang tidak menyertakan Allah di dalamnya. Menjawab pertanyaan tersebut, Kyle menjelaskan bahwa dampak krisis ekologis akan membawa kepada kehancuran dunia yang secara diam-diam akan menuju kepada kemusnahan bumi ini.¹²

⁹Elin Yunita Kristanti, “Berapa Lama Lagi Bumi Mampu Bertahan Hingga ‘Kiamat’ Datang?” *Liputan6.com*, 20 September, 2013), <http://www.liputan6.com/global/read/697740/berapa-lama-lagi-bumi-mampu-bertahan-hingga-kiamat-datang>.

¹⁰Ibid.

¹¹Richard Kyle, *The Last Days are Here Again* (Grand Rapids: Baker, 1998), 177.

¹²Ibid.

Sungguh suatu ironi yang memilukan. Di tengah situasi dan kondisi keprihatinan lingkungan yang semakin memanas ini, justru kekristenan mendapatkan paling banyak sorotan. Menurut pandangan sekuler, kekristenan justru merupakan salah satu penyebab dari kehancuran lingkungan. Dengan terang-terangan mereka menyatakan bahwa tradisi teologi Kristen tentang penciptaan telah menjadikan kekristenan sebagai sebuah agama yang mengeksploitasi dan menguasai alam.¹³ Walaupun tuduhan seperti ini tidak sepenuhnya benar, orang Kristen telah mendapatkan peringatan bahwa mereka juga sebenarnya mempunyai andil terhadap krisis yang terjadi ini.

Terlepas dari sah atau tidaknya tuduhan tersebut, di dalam kekristenan sendiri pun terdapat perbedaan pandangan dalam doktrin eskatologi yang sebenarnya dapat mengakibatkan pengabaian terhadap krisis ekologis saat ini.¹⁴ Salah satu konsep yang menyebabkan perbedaan pandangan ini adalah konsep eskatologi yang hanya memandang kepada hal-hal yang terjadi pada waktu akhir dari dunia ini (*future*).¹⁵ Dengan penekanan lebih kepada hal-hal yang bersifat akan datang dan terakhir, orang Kristen yang setuju dengan pandangan ini percaya bahwa ada “*the end*

¹³Tuduhan ini dipelopori oleh sebuah artikel yang sudah berumur lebih dari 50 tahun yang berjudul *The Historical Roots of Our Ecologic Crisis*. Dalam artikel ini White, Jr. menyatakan bahwa “*Christianity, in absolute contrast to ancient paganism and Asia's religions (except, perhaps, Zoroastrianism), not only established a dualism of man and nature but also insisted that it is God's will that man exploit nature for his proper ends. ... By destroying pagan animism, Christianity made it possible to exploit nature in a mood of indifference to the feelings of natural objects.*” Lynn White, Jr. “The Historical Roots of Our Ecologic Crisis,” *Science, New Series* 155, no. 3767 (March 1967): 1205. Adobe PDF Ebook.

¹⁴Elsdon mengungkapkan bahwa dalam diskusi tentang lingkungan, aspek tentang eskatologi menjadi terabaikan seperti “*to paint a picture of the annihilation of creation at the end of history.*” Lih. Ron Elsdon, “Eschatology and Hope,” dalam *The Care of Creation: Focusing Concern and Action*, ed. R. J. Berry (Downers Grove: InterVarsity, 2000), 161.

¹⁵Mulyo Kadarmanto, “Gereja sebagai Komunitas Eskatologis menuju Oikonomia Lingkungan Hidup: Perspektif Reformed,” *Jurnal Teologi Stulos* 13, no. 2 (September 2014): 195.

of the world.” Tanda-tanda kiamat dan peristiwa dramatis akan menghiasi keyakinan mereka tentang akhir dari dunia ini. Bernis mengatakan bahwa “*they analyze every word in the daily newspapers and television news to see if they can identify a connection to the last days.*”¹⁶ Kebanyakan orang Kristen menjadi terobsesi dan mencoba untuk mengungkapkan nubuatan Alkitab yang misterius berkaitan tentang akhir zaman dengan berbagai cara. Dunia ini akan menuju kehancurannya dan manusia akan pergi ke surga dan hidup kekal selamanya. Surga menjadi tempat tujuan terakhir orang-orang percaya dan ini berarti bahwa bumi hanya tempat tinggal sementara dan akan dihancurkan pada saat akhir zaman.¹⁷

Seperti yang dinyatakan oleh Borrong, orang-orang Kristen yang menyetujui pemahaman doktrin eskatologi sebagai kesudahan dari dunia ini, dan di dalam konteks keselamatan manusia, memahami doktrin ini sebagai terlepasnya jiwa dari tubuh dan masuk ke surga.¹⁸ Dengan begitu orang-orang yang percaya pada pandangan ini tentunya tidak akan mempedulikan krisis lingkungan yang terjadi di bumi ini, mereka tahu akan fenomena-fenomena krisis yang terjadi tetapi tidak melakukan tindakan aktif untuk mengatasi krisis ini.¹⁹ Mereka berpikir bahwa tidak

¹⁶Jonathan Bernis, *A Rabbi Looks at the Last Days: Suprising Insights on Israel, the End Times and Popular Misconceptions* (Minneapolis: Chosen, 2013), 20. ePub.

¹⁷Middleton mengungkapkan bahwa dalam diskusi yang dilakukan bersama dengan mahasiswanya, beberapa dari mereka cenderung menyatakan jawaban yang tradisional tentang eskatologi. Mereka cenderung menyatakan bahwa akan ada penghakiman dan ketika manusia mati, tujuannya adalah kekekalan di surga. J. Richard Middleton, *The New Heaven and a New Earth: Reclaiming Biblical Eschatology* (Grand Rapids: Baker Academic, 2014), 23.

¹⁸Robert P. Borrong, *Etika Bumi Baru* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 211.

¹⁹Kenyataan ini mengingatkan penulis tentang kritik yang diungkapkan oleh Mark A. Noll terhadap kaum Injili modern di Amerika. Noll menyatakan bahwa justru orang-orang yang mengakui Alkitab sebagai firman Allah menjadi lebih banyak mengabaikan keadaan di sekitar mereka termasuk keadaan lingkungan alam. Mark A. Noll, *The Scandal of the Evangelical Mind* (Grand Rapids: Eerdmans, 1994), 4.

perlu lagi mengatasi krisis lingkungan karena anggapan bahwa nantinya mereka tidak akan tinggal dalam kekekalan di bumi ini. Bumi bukan sebuah tempat tinggal yang tetap dan tidak ada gunanya melakukan penatalayanan lingkungan.

Namun tidak semua orang Kristen setuju dengan pandangan ini dan beberapa di antaranya menganut pandangan tentang bumi yang akan direstorasi dan diperbaharui kelak dan akan menjadi tempat kediaman manusia dan ciptaan di dalam kekekalan. Salah satu penganut pandangan ini adalah teolog Reformed yang namanya muncul di abad dua puluh dan mendapatkan perhatian yang cukup besar karena teologi pengharapannya yang berorientasi pada eskatologi. Teolog ini bernama Jürgen Moltmann.²⁰ Di dalam teologi pengharapan yang dikembangkan di awal tahun 1960-an, Moltmann menyatakan bahwa eskatologi merupakan keseluruhan doktrin di dalam kekristenan. Hal ini terlihat di dalam pernyataan yang ditulisnya dalam bukunya *Theology of Hope*. Menurutnya, kekristenan merupakan eskatologi, sebuah pengharapan akan masa depan. Karena itu, pandangan eskatologis merupakan seluruh karakteristik dari semua proklamasi kekristenan, dari setiap keberadaan kekristenan dan seluruh gereja.²¹

Dengan dasar teologi pengharapannya, pandangan eskatologis Moltmann terhadap bumi yang akan direstorasi ini juga membuat dia memberikan kritikan terhadap orang Kristen. Ia mengkritik dalam artikelnya demikian: “*Living on this earth, many of us feel that the world is not our home. Are we strangers on earth, or*

²⁰Pada 1965, Moltmann mengeluarkan buku berjudul *Theology of Hope* yang cukup banyak mendapatkan perhatian. Harvie M. Conn, *Teologia Kontemporer*, terj. Lynne Newell (Malang: Literatur SAAT, 2017), 96.

²¹Jürgen Moltmann, *Theology of Hope: On the Ground and the Implications on Christian Eschatology*, terj. James W. Leitch (Minneapolis: Fortress, 1993), 16.

*only guests for a limited period of time, or are we aliens? If this is the longing and religious expectation of Christians, why should they care for the earth?”*²² Ia mengkritik orang-orang Kristen yang mempunyai pandangan bahwa pada akhir zaman dunia ini akan musnah dan mereka akan mendapatkan kehidupan baru di surga (*otherworldly eschatology*). Melihat ketidakpedulian orang Kristen pada dunia sekarang ini, ia menganggap bahwa orang Kristen memang berpikir Tuhan sudah menetapkan dunia ini untuk terus memburuk sampai akhirnya Kristus datang kedua kalinya untuk membawa kehidupan yang baru bagi mereka.²³

Bagi Moltmann, pengharapan eskatologi bukan hanya berlaku kepada manusia, tetapi juga kepada keseluruhan ciptaan. Pada akhir zaman nanti semua ciptaan akan mengalami penebusan. Hal ini diungkapkan dalam pembahasannya mengenai eskatologi langit dan bumi baru di *The Coming of God*.²⁴ Dia menyatakan bahwa: “*Because there is no such thing as a soul separate from the body, and no humanity detached from nature—from life, the earth and the cosmos—there is no redemption for human beings either without the redemption of nature.*”²⁵ Jelas sekali ia menyatakan bahwa manusia dan alam ini mempunyai hubungan yang erat dan tidak akan terpisahkan satu dengan yang lainnya. Manusia dan ciptaan lainnya berada

²²Jürgen Moltmann, “The Presence of God’s Future: The Risen Christ,” *Anglican Theological Review* 89, no. 4 (Fall 2007): 587, diakses 1 Februari 2019, ALTASerials.

²³Jessica Novia Layantara, “Life Live in Love: Konsep Jürgen Moltmann mengenai Eskatologi Pribadi,” *Jurnal Ledalero* 17, no. 2 (2018): 156–157.

²⁴Buku ini merupakan seri keempat dari teologi sistematika yang di tulis oleh Moltmann yang khusus membahas konsep eskatologi dari dasar teologi pengharapan.

²⁵Jürgen Moltmann, *The Coming of God: Christian Eschatology*, terj. Margaret Kohl (Minneapolis: Fortress, 1996), 260.

dalam satu komunitas yang saling berhubungan.²⁶ McLaughlin mengungkapkan pandangan Moltmann demikian:

Just as God is not the monad of radical monotheism but rather a community of persons in perichoretic union, so also the cosmos is an interconnected community. As such, humanity cannot be isolated from the nonhuman creation. In the beginning, God creates humanity within the world. In the end, God will not redeem humanity without the World.

Pandangan Moltmann menyatakan bahwa manusia tidak dapat dipisahkan dengan ciptaan lainnya dan tanpa dunia atau alam ini manusia juga tidak akan diselamatkan. Jika demikian, ini berarti bahwa bukan hanya manusia saja yang diselamatkan dan mendapatkan kehidupan kekal tetapi juga ciptaan lainnya yaitu keseluruhan kosmos ini. Dengan penekanan bahwa keselamatan juga berlaku bagi seluruh makhluk, ia menyatakan bahwa alam dan semua yang ada di dalamnya juga berhak memiliki pengharapan.²⁷

Di dalam bukunya *God in Creation* yang sangat menekankan aspek ekologi, Moltmann menyatakan bahwa doktrin penciptaan merupakan sebuah doktrin yang ekologis. Penekanan ekologi dalam buku ini dilatarbelakangi oleh keprihatinannya terhadap krisis ekologis yang terjadi dan selanjutnya dia ingin menerangkan bagaimana seharusnya pemikiran yang ekologis itu di pelajari.²⁸ Di dalam bukunya ini juga ia menyatakan bahwa jika manusia memahami Sang Pencipta, ciptaan dan tujuannya dalam kerangka trinitarian, maka Sang Pencipta melalui Roh-Nya akan

²⁶Ryan Patrick McLaughlin, *Preservation and Protest: Theological Foundations for an Eco-Eschatological Ethics* (Minneapolis: Fortress, 2014), 171.

²⁷Moltmann, *The Coming of God*, 110.

²⁸Jürgen Moltmann, *God in Creation: A New Theology of Creation and the Spirit of God* (Minneapolis: Fortress, 1993), xiv.

berdiam dalam ciptaan-Nya secara keseluruhan.²⁹ Artinya adalah bahwa doktrin penciptaan merupakan sebuah doktrin hubungan antara Allah dan ciptaan yang saling terkoneksi.³⁰ Ia juga menyatakan bahwa tujuan akhir dari penciptaan adalah datangnya masa depan di mana Allah Tritunggal berdiam dalam ciptaan di langit dan bumi yang baru.³¹ Semua ciptaan mempunyai pengharapan akan masa depan yang sama, ditransformasi menjadi ciptaan yang baru di dalam kekekalan, sebagai bagian dari langit dan bumi baru di mana Allah akan berdiam di dalamnya.

Pengharapan akan masa depan Allah dan ciptaan ini menurut Moltmann bukanlah pengharapan yang bersifat sementara dan bertentangan dengan realitas yang sedang dialami oleh manusia pada zaman sekarang. Pengharapan tersebut harus senantiasa ada di dalam pikiran dan memberikan dorongan secara kreatif dalam mengusahakan perubahan terhadap realitas ini.³² Jadi pengharapan yang ia nyatakan bukan hanya sebagai sebuah penantian pasif terhadap datangnya masa yang akan datang tetapi juga merupakan sebuah penantian yang aktif.

Pemikiran tentang pengharapan akan masa depan Allah dan ciptaan ini dilengkapi oleh buku Moltmann yang berjudul *Ethics of Hope*. Dia menyatakan bahwa: “*The hope for God’s eschatological transformation of the world leads to a transformative ethics which tries to accord with this future in the inadequate material and with the feeble powers of the present and thus anticipates it.*”³³ Harapan akan

²⁹Ibid.

³⁰Moltmann menyebut hubungan ini sebagai *Christian panentheistic*. Ibid., xi.

³¹Ibid., xiv.

³²Moltmann, *Theology of Hope*, 33.

³³Jürgen Moltmann, *Ethics of Hope*, terj. Margaret Kohl (Minneapolis: Fortress, 2012), xiii.

transformasi eskatologis menurutnya akan menghasilkan sebuah etika transformatif yang dapat mengantisipasi realitas yang terjadi pada masa sekarang ini. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Springhart bahwa perspektif dari teologi pengharapan menjadi jawaban dan dorongan bagi orang Kristen untuk menganggap serius tantangan-tantangan yang terjadi saat ini.³⁴ Dorongan tersebut membuat orang Kristen bisa dengan berani dan jelas melakukan langkah-langkah konkret serta mengutarakan kritikan terhadap perlakuan yang tidak seimbang terhadap alam ini.³⁵ Dengan melihat beberapa aspek dalam penekanan akan pengharapan ini membuat teologi Moltmann menjadi lebih realistis dengan kondisi krisis lingkungan yang terjadi saat ini.

Pengharapan akan masa depan sebagai dasar di dalam berpijak menjadikan teologi Moltmann juga menarik perhatian beberapa kalangan teolog. Konsep teologi yang menarik ini juga membuat beberapa teolog memberikan analisis dan mengadopsi konsep teologinya khususnya di dalam hubungannya dengan masalah etika yang berkaitan dengan krisis lingkungan.³⁶ Di sisi lain, dengan latar belakang sebagai seorang Reformed, teologi Moltmann juga mendapatkan perhatian dari kalangan Reformed yang memberikan respons terhadap teologinya ini.

³⁴Heike Springhart, "Hope in Theology and Philosophy: A Conversation between Jürgen Moltmann and Ernst Bloch," *Taiwan Journal of Theology* 38 (2014): 72.

³⁵Ibid.

³⁶Wolfhart Pannenberg, Miroslav Volf, Richard Bauckham, Trevor Hart dan Celia Deane-Drummond merupakan teolog-teolog yang pernah bekerja sama dengan Moltmann dan melakukan analisa yang cukup baik dalam memaparkan teologi Moltmann. Selain Pannenberg, Bauckham merupakan salah seorang penulis dan teolog yang cukup dekat dengan Moltmann dan dipengaruhi oleh konsep berteologi Moltmann.

Seperti yang dinyatakan oleh Hoekema, teologi pengharapan dari Moltmann memberikan sebuah pengharapan eskatologis yang sama-samar dan sangat tidak jelas.³⁷ Moltmann tidak menjelaskan dengan baik apa yang akan terjadi pada akhir zaman yang disebutnya sebagai masa depan Allah, manusia dan ciptaan. Lalu, berkaitan secara khusus dengan konsep ekologinya, apa yang ia nyatakan tentang ekologi eskatologis mempunyai unsur pandangan panenteisme yaitu Allah ada di dalam dunia ini dan dalam setiap makhluk ciptaan.³⁸ Pandangan ini jelas bertentangan dengan perspektif Reformed yang menyatakan bahwa alam merupakan ciptaan dan prinsip pemeliharaannya adalah berdasarkan atas kedaulatan Allah.

Dengan dasar seperti ini penulis hendak meneliti kembali konsep ekologi eskatologis dari Moltmann berdasarkan perspektif ekoteologi Reformed. Dengan prasuposisi dasar dari penulis yang menyakini bahwa teologi Reformed merupakan teologi yang alkitabiah, sehingga dapat menyimpulkan dengan lebih tepat pemahaman akan konsep ekologi yang eskatologis dari sudut pandang Alkitab. Pada akhirnya penulis akan memberikan analisis terhadap konsep ekologi Moltmann dan signifikansinya bagi gereja masa kini dalam mengatasi krisis lingkungan yang terjadi.

Rumusan dan Batasan Masalah

Melalui pembahasan singkat tentang latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: pertama, bagaimana Moltmann

³⁷Anthony A. Hoekema, *Alkitab dan Akhir Zaman*, terj. Calvin S. Budiman (Surabaya: Momentum, 2014).

³⁸John W. Cooper, *Panentheism, the Other God of the Philosophers: From Plato to the Present* (Grand Rapids: Baker Academic, 2006).

membangun pemikirannya tentang konsep ekologi yang eskatologis? Bagaimana pemahamannya tentang konsep ekologi yang eskatologis? Kedua, bagaimana konsep ekologi yang eskatologis dari perspektif teologi Reformed? Ketiga, bagaimanakah konsep ekologi eskatologisnya jika ditinjau dari perspektif ekoteologi Reformed yang alkitabiah? Keempat, apa signifikansi dari analisis ekologi yang eskatologis bagi gereja dalam mengupayakan penatalayanan lingkungan?

Karena mencakup masalah yang cukup luas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini secara khusus dibatasi sebagai berikut: pertama, penulis akan memfokuskan pembahasan konsep ekologi eskatologis dalam kerangka pemikiran teologi pengharapan Moltmann khususnya dalam doktrin penciptaan dan eskatologi. Kedua, penulis akan membahas konsep ekologi yang eskatologis dari perspektif Reformed dengan memberikan pengajaran teologis dan ayat-ayat acuan dalam Alkitab sebagai dasar berteologi mereka. Ketiga, penulis akan melakukan analisa terhadap konsep ekologi eskatologis Moltmann berdasarkan perspektif Reformed dan memberikan implikasi yang tepat bagi gereja masa kini dalam mengupayakan penatalayanan lingkungan.

Tujuan Penelitian

Dari perumusan dan pembatasan masalah di atas diharapkan dapat memenuhi tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai yaitu: pertama, menganalisis dan mengevaluasi konsep ekologi eskatologis pemahaman Moltmann. Kedua, dengan menggunakan perspektif Reformed yang alkitabiah akan menolong orang Kristen untuk memahami konsep ekologi eskatologis yang lebih tepat. Penulis ingin membuktikan bahwa di dalam tradisi pengajaran Reformed terdapat pemahaman

tentang konsep ekologi eskatologis yang lebih tepat. Ketiga, pemahaman akan konsep ekologi eskatologis yang tepat akan memberikan signifikansi bagi gereja dalam mengupayakan penatalayanan lingkungan. Dengan melihat dimensi ekologi dalam pengajaran orang Kristen khususnya tradisi Reformed yang masih terabaikan, penelitian ini diharapkan dapat menolong gereja untuk seimbang dalam memperhatikan keadaan lingkungan sebagai sebuah komunitas eskatologis dan mengajarkan kebenaran sesuai Alkitab.

Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan menggunakan model penelitian kepustakaan (*Library Research*). Terdapat banyak sekali sumber yang membahas tentang konsep ekologi yang bersifat eskatologi dari Moltmann dan juga tulisan-tulisan doktrin yang berhubungan dengan doktrin penciptaan dan eskatologi dalam tradisi Reformed. Di dalam penelitian kepustakaan ini, penulis akan mengumpulkan informasi-informasi yang ada tentang kedua pemahaman ini dan kemudian berusaha untuk menjabarkannya secara objektif dengan kembali kepada dasar-dasar Alkitab. Di samping itu, penulis juga akan menggunakan tulisan-tulisan dan data-data dalam bentuk fisik maupun elektronik (buku, jurnal, *website*, majalah, dan koran) yang membahas tentang krisis ekologis yang terjadi di masa sekarang ini. Studi kepustakaan ini akan menolong penulis untuk melakukan tinjauan terhadap konsep ekologi eskatologis Moltmann dari perspektif Reformed dan memberikan implikasi yang tepat di dalam penatalayanan lingkungan.

Di dalam melakukan penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis evaluatif sesuai dengan topik yang

akan dibahas dalam setiap bab. Dengan menggunakan kedua metode ini penulis akan memaparkan secara sistematis konsep ekologi yang bersifat eskatologis dari Moltmann dan meninjaunya secara teologis dengan menggunakan perspektif Reformed. Setelah itu penulis akan menghubungkan konsep ekologi ini dengan permasalahan lingkungan yang terjadi dan menarik implikasi dari konsep ini bagi penatalayanan lingkungan.

Bab I menggunakan metode pendekatan yang bersifat deskriptif yaitu menjelaskan permasalahan yang terjadi. Melalui metode ini penulis akan memberikan pembahasan mengenai pandangan kekristenan tentang alam pada zaman akhir yang sangat berkaitan dengan masalah krisis ekologi yang terjadi pada dunia sekarang ini. Dalam bab ini juga terdapat batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menggunakan metode pendekatan yang bersifat deskriptif dengan memaparkan konsep ekologi yang bersifat eskatologis dari Moltmann. Dimulai dengan memaparkan latar belakang berteologinya yang sangat menentukan pemikirannya di dalam konsep ekologi tentang ciptaan. Selanjutnya penulis akan membahas konsep ekologi menurutnya dan secara khusus membahas konsep ekologi yang bersifat eskatologis. Setelah itu penulis akan memberikan kesimpulan terkait konsep ekologi yang eskatologis darinya.

Di dalam menjelaskan bab III, penulis akan menggunakan metode pendekatan deskriptif ditambah dengan pendekatan eksposisi untuk menjelaskan bagian-bagian Alkitab yang dipakai di dalam mendukung pandangan Reformed yang alkitabiah terhadap konsep ekologi yang eskatologis. Di dalam bab ini pertama-tama penulis akan memberikan pengantar terhadap konsep berteologi dalam perspektif Reformed. Setelah itu penulis akan memberikan penjelasan tentang konsep ekologi dan

khususnya yang berorientasi kepada pengajaran eskatologis menurut Reformed yang alkitabiah.

Bab IV akan menggunakan metode analisis evaluatif di dalam menganalisis dan mengevaluasi konsep ekologi yang eskatologis dari Moltmann. Penulis akan memberikan analisis terhadap konsep berteologi yang mendasari pandangan ekologi dan evaluasi terhadap konsep ekologi yang eskatologis dari Moltmann menurut perspektif Reformed. Selanjutnya penulis akan memaparkan kontribusi konsep ekologi eskatologisnya bagi penatalayanan lingkungan. Penulis akan menutup bab ini dengan memberikan implikasi ekologi eskatologis yang alkitabiah bagi gereja dalam usaha penatalayanan lingkungan yang selama ini bukan merupakan fokus yang utama.

Penulis akan menutup penelitian ini di dalam Bab V dengan memberikan kesimpulan dari penelitian yang telah penulis lakukan dan memberikan saran-saran yang dapat dilakukan untuk mengembangkan penelitian.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aquinas, Thomas. *Summa Contra Gentiles Book Two: Creation*. Diterjemahkan oleh James F. Anderson. New York: Hanover, 1955.
- Bauckham, Richard. "Eschatology in the Coming of God." Dalam *God Will Be All in All: The Eschatology of Jürgen Moltmann*, diedit oleh Richard Bauckham. 1-34. Edinburgh: T & T Clark, 1999.
- . "In Defence of the Crucified God." Dalam *The Power and Weakness of God*, diedit oleh Nigel M. de S. Cameron. 93-118. Edinburgh: Rutherford, 1990.
- . "Jürgen Moltmann." Dalam *The Modern Theologians: An Introduction to Christian Theology in the Twentieth Century*. Ed. ke-2, diedit oleh David F. Ford. Cambridge: Blackwell, 1997.
- . *Teologi Mesianis: Menuju Teologi Mesianis Menurut Jürgen Moltmann*. Diterjemahkan oleh Liem Sien Kie. Jakarta: Gunung Mulia, 1993.
- . *The Theology of Jürgen Moltmann*. Edinburgh: T & T Clark, 1995.
- Bavinck, Herman. *Dogmatika Reformed*. Jilid 2. *Allah dan Ciptaan*. Diterjemahkan oleh Ichwei G. Indra dan Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2012.
- . *Dogmatika Reformed*. Jilid 3. *Dosa dan Keselamatan di dalam Kristus*. Diterjemahkan oleh Ichwei G. Indra dan Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2012.
- . *Reformed Dogmatics*. Vol. 4. *Holy Spirit, Church, and New Creation*. Diedit oleh John Bolt. Diterjemahkan oleh John Vriend. Grand Rapids: Baker Academic, 2003.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis I: Doktrin Allah*. Diterjemahkan oleh Yudha Thianto. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1993.
- Bernis, Jonathan. *A Rabbi Looks at the Last Days: Suprising Insights on Israel, the End Times and Popular Misconceptions*. Minneapolis: Chosen, 2013. ePub.
- Boice, James Montgomery. *The Sovereign God*. Foundations of the Christian faith. Vol. 1. Downers Grove: InterVarsity, 1978.
- Borrong, Robert P. *Etika Bumi Baru*. Jakarta: Gunung Mulia, 2009.

- Bouma-Prediger, Steven. "Creation as the Home of God: The Doctrine of Creation in the Theology of Jürgen Moltmann." *Calvin Theological Journal* 32, no. 2 (1997): 72–90.
- . *For the Beauty of the Earth: a Christian Vision for Creation Care*. Ed. ke-2. Engaging culture. Grand Rapids: Baker Academic, 2010.
- Buxton, Graham. "Moltmann on Creation." Dalam *Jürgen Moltmann and Evangelical Theology: A Critical Engagement*, diedit oleh Sung Wook Chung, 40-68. Eugene: Wipf and Stock, 2012.
- Calvin, John. *Commentaries on the Epistle of Paul the Apostle to the Romans*. Vol. 19. Diterjemahkan oleh John Owen. Grand Rapids: Eerdmans, 1948.
- . *Commentaries on the First Book of Moses, Called Genesis*. Vol. 1. Diterjemahkan oleh John King. Grand Rapids: Eerdmans, 1948.
- . *Institutes of the Christian Religion*. Diedit oleh John T. McNeill. Diterjemahkan oleh Ford Lewis Battles. 2 vol. Philadelphia: Westminster, 1960.
- Chester, Tim. *Mission and the Coming of God: Eschatology, the Trinity and Mission in the Theology of Jürgen Moltmann and Contemporary Evangelicalism*. Paternoster Theological Monographs. Milton Keynes: Paternoster, 2006.
- Conn, Harvie M. *Teologia Kontemporer*. Diterjemahkan oleh Lynne Newell. Malang: Literatur SAAT, 2017.
- Cooper, John W. *Panentheism, the Other God of the Philosophers: From Plato to the Present*. Grand Rapids: Baker Academic, 2006.
- Cross, F. L., dan Elizabeth A Livingstone, ed. "Reformation." Dalam *Dictionary of the Christian Church*, 1374. Oxford: Oxford University Press, 2007.
- Dare, Ben. *Foundations of "Ecological Reformation": A Critical Study of Jürgen Moltmann's Contributions towards a 'New Theological Architecture' for Environment Care*. Cardiff: Cardiff University Press, 2012. Adobe PDF Ebook.
- Deane-Drummond, Celia E. *Ecology in Jürgen Moltmann's Theology*. Eugene: Wipf and Stock, 2016. Diakses 1 April 2019. <https://books.google.co.id/books?id=iPE3DQAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- . *Teologi dan Ekologi: Buku Pegangan*. Diterjemahkan oleh Robert P Borrong. Jakarta: Gunung Mulia, 2006.
- Demarest, Bruce A. *The Cross and Salvation: The Doctrine of Salvation*. Foundations of evangelical theology. Vol. 1. Wheaton: Crossway, 1997.

- DeWitt, Calvin B. *Caring for Creation: Responsible Stewardship of God's Handiwork*. Kuyper Lectures Series. Grand Rapids: Baker, 1998.
- Edwards, Jonathan. *The Works of Jonathan Edwards: Apocalyptic Writings*. Diedit oleh Stephen Stein. New Haven: Yale University Press, 1977.
- Eldson, Ron. "Eschatology and Hope." Dalam *The Care of Creation: Focusing Concern and Action*, diedit oleh R. J. Berry. 161-166. Downers Grove: InterVarsity, 2000.
- Erickson, Millard J. *Christian Theology*. Vol. 1. Grand Rapids: Baker, 1983.
- Feinberg, John S. *No One Like Him: The Doctrine of God*. The Foundations of Evangelical Theology. Wheaton: Crossway, 2001.
- Ferguson, Sinclair B., David F. Wright, dan J. I. Packer, ed. *New Dictionary of Theology*. Jilid 2. Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaja, Andreas Hauw, Andreas Kho, Ivan Ho, dan Nathalia Gunawan. Malang: Literatur SAAT, 2009.
- , ed. *New Dictionary of Theology*. Jilid 3. Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaja, Andreas Hauw, Andreas Kho, Ivan Ho, dan Nathalia Gunawan. Malang: Literatur SAAT, 2009.
- Frame, John M. *Salvation Belongs to the Lord: An Introduction to Systematic Theology*. Phillipsburg: P & R, 2006.
- . *The Doctrine of God*. Phillipsburg: P & R, 2002.
- Geisler, Norman L. *Etika Kristen: Pilihan dan isu Kontemporer*. Ed. ke-2. Diterjemahkan oleh Ina Elia. Malang: Literatur SAAT, 2017.
- . *Systematic Theology*. Vol. 4. Minneapolis: Bethany, 2002.
- . *Systematic Theology*. Vol. 3. Minneapolis: Bethany, 2002.
- Grenz, Stanley J., dan Roger E. Olson. *Twentieth-Century Theology: God and the World in a Transitional*. Downers Grove: InterVarsity, 1992.
- Grudem, Wayne. *Systematic Theology: an Introduction to Biblical Doctrine*. Leicester: Inter-Varsity, 2014.
- Hamill, Jasper. "This it How it Ends: Thousands of Scientists Sign Terrifying 'Warning to Humanity' Letter Predicting an Imminent Apocalypse." *The Sun*. 17 November 2017. Diakses 11 Februari 2019. <https://www.thesun.co.uk/tech/4904635/15000-scientists-sign-warning-to-humanity-letter-detailing-apocalypse-imminent-planet/>.
- Hodge, Charles. *Systematic Theology*. Vol. 1. Grand Rapids: Eerdmans, 1965.

- Hoekema, Anthony A. *Alkitab dan Akhir Zaman*. Diterjemahkan oleh Kalvin S. Budiman. Surabaya: Momentum, 2014.
- . *Diselamatkan oleh Anugerah*. Diterjemahkan oleh Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2001.
- . *Manusia: Ciptaan menurut Gambar Allah*. Diterjemahkan oleh Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2015.
- Horton, Michael Scott. *Pilgrim Theology: Core Doctrines for Christian Disciples*. Grand Rapids: Zondervan, 2011.
- Infokom. “Jurgen Moltman: ‘Allah Yang Hidup’ Menantang Kematian dan Kehancuran.” *Sinode GKI*. Last modified Juli 5, 2017. Diakses 3 April 2019. <http://sinodegki.org/jurgen-moltman-allah-yang-hidup-menantang-kematian-dan-kehancuran/>.
- Kadarmanto, Mulyo. “Gereja sebagai Komunitas Eskatologis menuju Oikonomia Lingkungan Hidup: Perspektif Reformed.” *Jurnal Teologi Stulos* 13, no. 2 (September 2014): 195–228.
- Kearney, Richard. *Modern Movements in European Philosophy*. Ed. ke-2. Manchester: Manchester University Press, 1994.
- Kristanti, Elin Yunita. “Berapa Lama Lagi Bumi Mampu Bertahan Hingga ‘Kiamat’ Datang?” *Liputan6.com*. Jakarta, September 20, 2013. <http://www.liputan6.com/global/read/697740/berapa-lama-lagi-bumi-mampu-bertahan-hingga-kiamat-datang>.
- Kuyper, Abraham. *Ceramah-Ceramah Mengenai Calvinisme*. Diterjemahkan oleh Peter Suwadi Wong. Surabaya: Momentum, 2005.
- . *The Work of the Holy Spirit*. Diterjemahkan oleh Henri De Vries. Grand Rapids: Eerdmans, 1979.
- Kyle, Richard. *The Last Days are Here Again*. Grand Rapids: Baker, 1998.
- Lane, Tony. *Runtut Pijar: Sejarah pemikiran Kristiani*. Diterjemahkan oleh Conny Item Copurty. Jakarta: Gunung Mulia, 1990.
- Layantara, Jessica Novia. “Life Live in Love: Konsep Jürgen Moltmann mengenai Eskatologi Pribadi.” *Jurnal Ledalero* 17, no. 2 (2018): 139–158.
- Layton, Christopher. “The Promise of Trinitarian Panentheism.” (Agustus 2012). Diakses 9 Agustus 2019. https://www.academia.edu/2034343/The_Promise_of_Trinitarian_Panentheism.
- Leith, John H. *An Introduction to the Reformed Tradition: A Way of Being the Christian Community*. Atlanta: John Knox, 1981.

- Letham, Robert. *Allah Trinitas: Dalam Alkitab, Sejarah, Theologi, dan Penyembahan*. Diterjemahkan oleh Lanna Wahyuni. Surabaya: Momentum, 2011.
- Lloyd-Jones, David Martyn. *God the Father, God the Son: God the Holy Spirit ; The Church and the Last Things*. Great doctrines of the Bible v. 1-3. Wheaton: Crossway, 2003. ePub.
- Lovelock, James. *Gaia, a New Look at Life on Earth*. Oxford: Oxford University Press, 1979.
- Lukito, Daniel Lucas. *Rupa-Rupa Angin Pengajaran: Pergumulan 30 Tahun Membaca Arah Angin Teologi Kekinian*. Malang: Literatur SAAT, 2017.
- Lumintang, Stevri I. *Theologia dan Misiologia Reformed: Menuju Kepada Pemikiran Reformed dan Menjawab Keberatan*. Batu: Departemen Literatur PPII, 2006.
- M. Rochman, Chelsea, Mark Anthony Browne, A. J. Underwood, Jan A. van Franeker, Richard C. Thompson, dan Linda A. Amaral-Zettler. "The Ecological Impacts of Marine Debris: Unraveling the Demonstrated Evidence from What is Perceived." *Ecology* 97 No. 2 (2016): 302–312.
- Mamahit, Ferry Y. "Apa Hubungan Porong dengan Yerusalem?: Menggagas Suatu Ekoteologi Kristen." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 8, no. 1 (April 2007): 1–24.
- McCall, Thomas H. *Which Trinity? Whose Monotheism?* Grand Rapids: Eerdmans, 2010.
- McLaughlin, Ryan Patrick. *Preservation and Protest: Theological Foundations for an Eco-Eschatological Ethics*. Minneapolis: Fortress, 2014.
- Middleton, J. Richard. *The New Heaven and a New Earth: Reclaiming Biblical Eschatology*. Grand Rapids: Baker Academic, 2014.
- Migliore, D. L. *Eschatology and Ecology: The Witness of Reformed Theology*. Christian Hope in Context II. Vol. 5. Studies in Reformed Theology. Meinema: Uitgeverij Meinema, 2001.
- Molnar, Paul D. *Divine Freedom and the Doctrine of the Immanent Trinity: In Dialogue with Karl Barth and Contemporary Theology*. Edinburgh: T & T Clark, 2002.
- Moltmann, Jürgen. *A Broad Place: An Autobiography*. Diterjemahkan oleh Margaret Kohl. London: SCM, 2007. Diakses 31 Maret 2019. <https://books.google.co.id/books?id=dEKp1eXd7PgC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

- . “A Common Earth Religion: World Religions from an Ecological Perspective.” *The Ecumenical Review* 63, no. 1 (March 2011): 16-24. Diakses 24 September 2019. ATLASerials.
- . *Creating a Just Future*. Philadelphia: Trinity, 1989.
- . *Ethics of Hope*. Diterjemahkan oleh Margaret Kohl. Minneapolis: Fortress, 2012.
- . *God For A Secular Society: The Public Relevance of Theology*. Minneapolis: Fortress, 1999.
- . *God in Creation: A New Theology of Creation and the Spirit of God*. Minneapolis: Fortress, 1993.
- . *God in Creation: A New Theology of Creation and the Spirit of God*. Diterjemahkan oleh Margaret Kohl. Minneapolis: Fortress, 1993.
- . *Jesus Christ for Today's World*. Diterjemahkan oleh Margaret Kohl. Minneapolis: Fortress, 1994.
- . “Jürgen Moltmann.” Dalam *How I Changed: Reflections on Thirty Years of Theology*, diedit oleh Jürgen Moltmann. Diterjemahkan oleh John Bowden. 13-21. Harrisburg: Trinity Press International, 1997.
- . *The Coming of God: Christian Eschatology*. Diterjemahkan oleh Margaret Kohl. Minneapolis: Fortress, 1996.
- . *The Crucified God: The Cross of Christ as the Foundation and Criticism of Christian Theology*. Diterjemahkan oleh R. A. Wilson dan John Bowden. Minneapolis: Fortress, 1993.
- . “The Presence of God's Future: The Risen Christ.” *Anglican Theological Review* 89, no. 4 (Fall 2007): 577–588. Diakses 1 Februari 2019. ATLASerials.
- . “The Resurrection of Christ and the New Earth.” *Communio Viatorum* 49, no. 2 (January 2007): 141–149. ATLASerials.
- . *The Spirit of Life: A Universal Affirmation*. Minneapolis: Fortress, 1994.
- . *The Trinity and the Kingdom: The Doctrine of God*. Diterjemahkan oleh Margaret Kohl. Minneapolis: Fortress, 1993.
- . *The Way of Jesus Christ*. Diterjemahkan oleh Margaret Kohl. Minneapolis: Fortress, 1993.
- . *Theology of Hope: On the Ground and the Implications on Christian Eschatology*. Diterjemahkan oleh James W. Leitch. Minneapolis: Fortress, 1993.

- Moo, Douglas J. *The Epistle to the Romans*. The New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1996.
- Morgan, Christopher W. "Inclusivisms and Exclusivisms." Dalam *Faith Comes by Hearing: A Response to Inclusivism*, diedit oleh Christopher W. Morgan dan Robert A. Peterson. 17-39. Downers Grove: IVP Academic, 2008.
- Müller-Fahrenholz, Geiko. *The Kingdom and the Power: The Theology of Jürgen Moltmann*. Diterjemahkan oleh John Bowden. London: SCM, 2000.
- Neal, Ryan A. *Theology as Hope: On the Ground and Implications of Jürgen Moltmann's Doctrine of Hope*. Eugene: Wipf & Stock, 2009.
- Noll, Mark A. *The Scandal of the Evangelical Mind*. Grand Rapids: Eerdmans, 1994.
- Passmore, John. *Man's Responsibility for Nature*. New York: Scribner's Sons, 1974.
- Pink, Arthur W. *The Sovereignty of God*. Grand Rapids: Baker, 1984. Kindle.
- Pipa Jr., Joseph A. "Creation and Providence." Dalam *A Theological Guide to Calvin's Institutes: Essays and Analysis*, diedit oleh David W. Hall dan Peter A. Lillback. The Calvin 500 series. 123-150. Phillipsburg: P&R, 2008.
- Potts, Grant H. "Imagining Gaia: Perspectives and Prospects on Gaia, Science and Religion." *Ecotheology* 8, no. 1 (August 2003): 30–49. Diakses 24 September 2019. ATLASerials.
- Rees, Martin J. *Our Final Hour a Scientist's Warning: How Terror, Error, and Environmental Disaster Threaten Humankind's Future in This Century— On Earth and Beyond*. New York: Basic, 2004.
- . *On the Future: Prospects for Humanity*. Princeton: Princeton University Press, 2018.
- Ritchie, Hannah, dan Max Roser. "Air Pollution." *World in Our Data*. Oktober 2017. Diakses 4 Februari 2019. <https://ourworldindata.org/air-pollution>.
- . "Plastic Pollution." *World in Our Data*. September 2018. Diakses 4 Februari 2019. <https://ourworldindata.org/plastic-pollution>.
- Schaeffer, Francis A., dan Udo W. Middelmann. *Pollution and the Death of Man*. Wheaton: Crossway, 2011.
- Siburian, Togardo. "Eskatologi dan Keprihatinan Lingkungan Hidup: Diskursus Injili." *Jurnal Teologi Stulos* 13, no. 2 (September 2014): 229–267.
- Sider, Ronald J. "Biblical Foundations for Creation Care." Dalam *The Care of Creation: Focusing Concern and Action*, diedit oleh R. J. Berry. Leicester: Inter-Varsity, 2000.

- Springhart, Heike. "Hope in Theology and Philosophy: A Conversation Between Jürgen Moltmann and Ernst Bloch." *Taiwan Journal of Theology* 38 (2014): 49–72.
- Stassen, Glen H., dan David P. Gushee. *Etika Kerajaan: Mengikuti Yesus dalam Konteks Masa Kini*. Diterjemahkan oleh Peter Suwadi Wong. Surabaya: Momentum, 2008.
- Stott, John. *Isu-Isu Global: Penilaian Atas Masalah Sosial dan Moral Kontemporer Menurut Perspektif Kristen*. Diterjemahkan oleh Endang Wilandari Supardan. Revisi. Jakarta: Bina Kasih, 2015.
- Susabda, Yakub B. *Teologi Modern 2: Seri Pengantar*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1991.
- Torrance, Thomas F. *The Christian Doctrine of God, One Being Three Persons*. London: T & T Clark, 1996.
- Weinandy, Thomas G. *Does God suffer?* Notre Dame: University of Notre Dame Press, 2000.
- White, Jr., Lynn. "The Historical Roots of Our Ecologic Crisis." *Science, New Series* 155, no. 3767 (March 1967): 1203–1207. Adobe PDF Ebooks.
- Williamson, G. I. *Katekismus Singkat Westminster*. Vol. 1. Diterjemahkan oleh The Boen Giok. Surabaya: Momentum, 2006.
- Yulianingsih, Tanti. "Demo Perubahan Iklim Menyebar ke Seluruh Dunia, Sekitar 4 Juta Orang Ikut Serta." *liputan6.com*. 21 September 2019. Diakses 1 Oktober 2019. <https://www.liputan6.com/global/read/4068328/demo-perubahan-iklim-menyebar-ke-seluruh-dunia-sekitar-4-juta-orang-ikut-serta>.
- "Gibeon Bijak Nyampah." *Gibeon-Church*. Diakses 1 Oktober 2019. <https://www.gibeon.church/gibeonbijaknyampah>.
- "Global Climate Strike → Sep. 20–27." Diakses 1 Oktober 2019. <https://globalclimaterstrike.net/>.